


# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA CARD SORT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN


(Penelitian Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Trasan 2 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)

**Ansurya Yunita** , **Arif Wiyat Purnanto**, **Galih Istiningsih**<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

 suryayunita221@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Media Card Types on the Beginning Reading Ability of second grade students at SD Negeri Trasan 2, Bandongan District, Magelang Regency. This study uses a Pre-Experimental Design research type with the One Group Pretest Posttest Design model. The research subjects were selected using a non-probability sampling saturated sampling model. The samples taken were 16 students. by using data collection methods in the form of performance tests. Data analysis using parametric statics techniques, namely Paired Sample t Test.*

*The results showed that the average calculation of the posttest performance test was 76.56 which was greater than the pretest performance test results with an average value of 47.85. This is evidenced by the results of the Wilcoxon test analysis which shows Zcount of -4.436 with a significance value of 0.00 <0.05, meaning that there is a significant difference between the results of the pretest and posttest using the Think Pair Share (TPS) Learning Model assisted by Media Card Sort.*

*The results of this study can be concluded that the use of Think Pair Share (TPS) learning model assisted by Media Card Sort has a significant effect on Beginning Reading Ability.*

**Keywords:** *Think Pair Share (TPS) learning model; Media Card Sort ; Beginning Reading Ability*

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN MEDIA CARD SORT TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

(Penelitian Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Trasan 2 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas II SD Negeri Trasan 2 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penlitian Pre-Experimental Design dengan model One Grup Pretest Posttest Design. Subjek penlitian dipilih secara Nonprobabilyty Sampling model sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 16 siswa. dengan menggunakan metode pengumpul data berupa tes unjuk kerja. Analisis data

menggunakan teknik statistik parametrik yaitu Paired Sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai tes unjuk kerja posttest sebanyak 76.56 yang lebih besar dibandingkan dengan hasil tes unjuk kerja pretest dengan nilai rata-rata 47.85. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis Wilcoxon test yang menunjukkan Zhitung sebesar -3.530 dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest yang menggunakan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) ; Media Card Sort ; Kemampuan Membaca Permulaan

## 1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata (Tarigan, 2015) pembelajaran membaca di sekolah dasar dilaksanakan dikelas rendah yang dikenal dengan pelajaran membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses belajar membaca. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), "kemampuan" berarti kesanggupan atau kecakapan. KBBI (2008) "membaca" berarti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, atau mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca permulaan dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar, atau ketika anak berusia antara 6-7 tahun. Pada masa ini, anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kemudian kalimat sederhana. Seseorang tidak akan membaca dengan baik tanpa memiliki kemampuan melafalkan bunyi huruf dengan benar. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar. Aulia (2011) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahap awal dalam belajar membaca yang difokuskan kepada mengenal symbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar anak-anak dapat melanjutkan ketahap membaca selanjutnya.

Kemampuan membaca sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Kemampuan membaca dan menulis, khususnya kemampuan membaca harus dikuasai oleh para siswa di SD karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Sering ditemukan berbagai permasalahan membaca permulaan, diantaranya masalah siswa, guru, materi pelajaran dan metode yang digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, Soedjadi (2014) berpendapat bahwa penyebab kesulitan belajar anak bersumber dalam diri siswa itu sendiri juga dari luar diri siswa tersebut. Misalnya cara penyajian pelajaran atau suasana pembelajaran.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas II. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup

menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribasi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli. Pada intinya di dalam dunia pendidikan, terdapat beraneka ragam sisi dan sudut pandang yang berbeda-beda, baik sudut pandang guru dan siswa. Maka, berbicara mengenai materi yang hendak disampaikan, perlu adanya media untuk menunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran membaca menuntut guru kreatif karena harus bisa memotivasi anak untuk belajar. Kemampuan membaca bukan hanya terkait erat dengan kematangan gerak motorik mata tetapi juga tahap perkembangan kognitif. Pada umumnya, guru langsung menulis di papan tulis bacaan yang akan diajarkan dan siswa disuruh membacanya tanpa didahului berbagai cara yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran yang diberikan kepada siswa sebaiknya pembelajaran yang menarik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik akan terbentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 08 November 2021, ditemukan bahwa siswa kelas 2 di SD Negeri Trasan Bandongan memiliki kemampuan membaca yang masih rendah. Hal ini terlihat bahwa masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca dan sulit melafalkan huruf, suku kata, serta kalimat-kalimat sederhana dikarenakan siswa melakukan pembelajaran dirumah yang memungkinkan suasana pembelajaran kurang efektif, kurangnya pemahaman materi yang di ajarkan melalui orang tua, dan kurang pengawasan seperti disekolah. Melalui wawancara, guru kelas 2 SD Negeri 2 Trasan Bandongan menyatakan bahwa ada faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan pada siswa. Faktor tersebut yaitu sistem belajar dirumah kurang lebih dua tahun dikarenakan pandemi Covid 19 serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Masa pandemi masyarakat dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan sebagai upaya untuk mencegah penularan covid-19 di SD Trasan II. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah melalui pola hidup dan prilaku hidup bersih, pengukuran suhu tubuh (skrining) penggunaan masker, menjaga jarak aman (physical distancing), menghindari kerumunan, merubah kebiasaan yang berhubungan dengan pshyical seperti berjabat tangan, sering mencuci tangan dengan sabun (handsanitizer), sering menyemprotkan desinfeksi, memperhatikan etika batuk, karantina mandiri Sutrayanti (2020:59). Proses pembelajaran dimasa pandemi dan kurangnya media pembelajaran yang mendukung menyebabkan suasana belajar kurang efektif dan menyenangkan. Suasana belajar yang efektif dan meyenangkan akan mengoptimalkan kerja otak siswa (Wragg, 2012). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama. Suasana belajar yang kurang efektif disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung, guru umumnya menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan media pembelajaran yang konkret serta belum diterapkannya model pembelajaran Think Pair Share terhadap pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode ceramah masih belum mampu memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami konsep membaca dengan baik. Melalui penggunaan metode tersebut, siswa tidak mampu melafalkan huruf, suku kata, serta kalimat-kalimat sederhana sehingga kemampuan membaca siswa berlangsung sangat lambat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dibutuhkan suatu metode yang mampu memberikan kemudahan dalam memahami dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, kegiatan membaca harus dipadukan dengan kegiatan menulis, sebab ketika siswa dapat membaca huruf atau kata, siswa juga harus mampu menuliskan huruf atau kata tersebut. Selain itu, belum adanya penggunaan media yang inovatif digunakan dalam kegiatan belajar membaca permulaan mengakibatkan siswa kurang tertarik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila hal ini diabaikan, maka akan berdampak pada

perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa yang masih rendah, maka akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Terdapat beberapa model yang dapat diterapkan untuk pebelajaran Bahasa Indonesia salah satunya model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong pasrtisipasi mereka dalam kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. Model pembelajaran tipe Think Pair Share membantu siswa menginterprestasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman.

Guru berperan penting membimbing siswa untuk melaksanakan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran (Think Pair Share), siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempersentasikan didepan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Think Pair Share dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa (Dwijayanti, 2017). Hasil penelitian tersebut memberikan bukti adanya pengaruh positif dan penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Think Pair Share memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena dilaksanakan dalam kelompok kecil. Model pembelajaran ini akan dikolaborasikan dengan pemanfaatan media card sort untuk mempermudah penyampaian materi sehingga proses pembelajaran aktif dan menarik bagi siswa.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media card sort. Media card sort merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, atau mereview informasi. Media card sort menggunakan fasilitas kartu. Dalam kartu tersebut berisi suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan media card sort merupakan pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar berkelompok untuk bekerja sama. Yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk mengoptimalkan pastisipasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Media Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Trasan Bandongan. Judul ini diambil masalah-masalah pembelajaran yang telah ditemukan dikelas II SD Negeri 2 Trasan Bandongan

## 2. Metode

Penelitian merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan menerapkan sebuah metode ilmiah (Emzier, 2017) . Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre-experimental design tipe one group pretest-posttest (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). (Sugiyono, 2015) mendefinisikan mengenai penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendalikan. Arikunto mengatakan, bahwa one group pretest-posttest design kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlahan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dapat membandingkan dengan keadaan

sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, Penelitian ini menguji pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri 2 Trasan Bandongan. Adapun alur dari design one group pretest-posttest yang memiliki tiga langkah diantaranya: 1) Memberikan tes awal atau pre-test 2) Memberikan perlakuan atau treatment penerapan Model Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort dan 3) Memberikan tes akhir atau post-test. Model penelitian tersebut dapat digambarkan dalam skema seperti dibawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Pengukuran awal atau Pretest kemampuan membaca permulaan

X = Think Pair Share (TPS) berbantuan Media *Card Sort*

O<sub>2</sub> = Pengukuran akhir atau Posttest kemampuan membaca permulaan

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan, terlihat bahwa terdapat pretest seblum diberikan perlakuan (treatmen) yaitu Model Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort serta diakhiri dengan pemberian posttest.

## 2.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sebab dalam sebuah penelitian variabel adalah satu hal yang dijadikan sebagai pusat perhatian. Menurut Sugiono (2015: 61) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Satu variabel dengan variabel yang lain saling berhubungan, oleh sebab itu variabel dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiono (2015: 61) variabel bebas atau *independent* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependent*. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Model Think Pair Share (TPS) berbantuan Media *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan” Variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

### a. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Trasan Kecamatan Bandongan.

### b. Variabel bebas atau Independent Variable (X)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Model Kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media *Card Sort*.

## 1.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model *Think Pair Sare* Berbantuan Media *Card Sort* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan” adapun pengertian yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

### a. Kemampuan Membaca Permulaan



Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca tahap awal, yaitu tahap pengenalan huruf, suku kata hingga kalimat sederhana dan unsur-unsur linguistic yang diterima oleh indera reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna. Kemampuan membaca pada tahap ini merupakan tahap yang mengubah manusia dari tidak mampu membaca menjadi mampu atau dapat membaca. Adapun indikator dari kemampuan ini adalah 1)Mempergunakan ucapan yang tepat 2) kewajaran intonasi 3) Frase 4) Menguasai tanda baca sederhana.

b. Model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Card Sort*

*Think Pair Share* (TPS) berbantuan media *Card Sort* adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dengan tahap *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Dalam pelaksanaannya model ini dibagi menjadi tiga tahapan atau tiga sintak diantaranya; 1) *Think*, 2) *Pair*, 3) *Share*.

## 1.2 Subjek Penelitian

a. Populasi

Dalam metode penelitian, populasi adalah suatu objek yang menjadi sasaran penelitian baik berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap hidup, dan sebagainya yang dapat menjadi sumber data penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sasangka, 2018).

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah . seluruh siswa kelas II SD Trasan 2 Kecamatan Bandongan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, yang nantinya akan digunakan dalam teknik pengambilan sampel (Simanjuntak, 2020). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri Trasan 2 Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 16 siswa.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel Sugiono (2015: 118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah sampel 16 siswa.

## 1.3 Metode Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi sebagai data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Tes Unjuk Kerja

Menurut (Haris, 2013) tes unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan berlandaskan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini dianggap otentik dibandingkan dengan tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sesungguhnya. Metode penilaian unjuk kerja ini digunakan dalam mengumpulkan data kemampuan membaca permulaan siswa didalam kelas.

## 1.4 Instrumen Penilaian

Instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian

menjadi sistematis, lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan (Arikunto, 2016) .  
Dalam penelitian instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Tes Unjuk Kerja

Pengamatan unjuk kerja dilakukan untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan membaca permulaan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini tes unjuk kerja yang digunakan adalah pengamatan unjuk kerja dengan skala penilaian (*rating sale*) penilaian ini menggunakan skala penilaian memungkinkan peneliti untuk memberi nilai penguasaan kemampuan membaca permulaan yang terentang dari tidak kompeten sampai sangat kompeten. Misalnya: 1 = sangat tidak kompeten, 2 = cukup kompeten, 3 = kompeten, 4= sangat kompeten. Validitas

### 1.5 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun, dan lebih berarti. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kuantitatif. Data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan uji-z atau z-test. Hal ini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata dari sampel tentang suatu variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Wilcoxon Test* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25.0 for windows* dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hipotesis pengaruh signifikan dan hipotesis nol pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Think Pair Share (TPS) berbantuan Media *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan.

2) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Think Pair Share (TPS) berbantuan Media *Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah hasil dari perhitungan *wilcoxon* kemudian dibandingkan dengan nilai z pada tabel dengan taraf signifikan 5%. setelah dihitung nilai *wilcoxon* dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika nilai  $sig \geq 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai  $sig \leq 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Menerima  $H_0$  artinya hipotesis dari penelitian ini ditolak, atau dengan kata lain model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media *Card Sort* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.  $H_a$  artinya hipotesis ini diterima, atau dengan kata lain model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan Media *Card Sort* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan.

### 3 Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikannya pengaruh dari pengimplementasian sebuah strategi pembelajaran berupa Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan. Menurut Tarigan(2008:7) kemampuan membaca permulaan adalah tahapan yang harus dilalui oleh siswa kelas dua yaitu penggunaan ucapan yang tepat, kewajaran intonasi, penggunaan frase, menguasai tanda baca sederhana. Yang akan menjadi pedoman dimana meningkatnya kemampuan membaca ketahap berikutnya informasi dari bacaan sesuai dengan tujuan masing-masing pembaca.

Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau maksud dari suatu bacaan. Membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya. Dalam proses pembelajaran kemampuan membaca permulaan merupakan komponen yang harus dikembangkan oleh siswa.

Mata pelajaran yang dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. (Azkia dan Rohman 2020) Membaca permulaan terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang memiliki ruang lingkup mencakup indikator berbahasa dan bersastra yang digolongkan menjadi empat indikator antarlain indikator mendengarkan, indikator membaca indikator ,berbicara dan indikator menulis.

Sebagai seorang pendidik perlunya menyusun strategi yang dapat memfasilitasi atau mendukung dalam upaya pengembangan kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort*. Menurut (Kurniasih, 2015) model pembelajaran tipe *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pelaksanaan model pembelajaran harus disertai atau dibarengi juga dengan media yang akan digunakan. Media pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran yang diselenggarakan menjadi lebih optimal, menjadikan kompetensi yang ditetapkan lebih mudah untuk dicapai. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Menurut Azhar Arsyad (2010: 3) media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Salah satau jenis media yang sesuai untuk mendukung model ini adalah *media card sort*.

Proses penelitian ini berlangsung sejak bulan Desember sampai dengan Bulan Februari 2022, dalam proses pembambilan data penelitian dibagi menjadi tiga tahapan Pertama, pengukuran awal (*pretest*) pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan sebuah perlakuan (*treatment*). Kedua, Pemberian perlakuan *treatment* yang terbagi atas 3 kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama mdengan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* yang dilaksanakan secara berkelompok dengan tingkat kesukaran cerita yang ringan dengan materi membaca kalimat sederhana dengan lancar, Pertemuan kedua menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* yang dilaksanakan secara berpasangan dengan tingkat cerita yang cukup sulit dengan membaca kalimat sederhana dengan lancar, pertemuan ketiga menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* yang dilaksanakan secara individu dengan tingkat kesukaran dalam membaca cerita lebih tinggi karena dengan materi



kegiatan membaca teks cerita. Ketiga, pengukuran akhir (*posttest*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah diberikan perlakuan berupa Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort*.

Hasil penelitian pada kegiatan *pretetst* menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri Trasan 2 dengan jumlah siswa sebanyak 16 anak masih rendah hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai rata-rata sebesar 47.85. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut selain itu upaya ini juga bertujuan untuk dapat memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan didalam RPP. Upaya tersebut adalah penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* yang diberikan kepada anak selama tiga hari. Hasil dari implemntasi model pembelajaran langsung ini terlihat dari perbedaan yang signifikan mengenai hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu sebesar 76.56 hal ini menunjukkan perbedaan yang begitu signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian treatment karena dari penerapan treatment ini siswa lebih mudah dalam memahami dalam membaca permulaan. Namun, guru harus tetap berperan optimal dalam mendampingi siswa.

Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* terhadap kemampuan mambaca permulaan juga dibuktikan dari hasil analisis data tes kemampuan berpikir kritis menggunakan perhitungan *Wilcoxon test atau uji z* dengan signifikasi sebesar  $0,00 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort*.

Berdasarkan tes unjuk kerja yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan pada kegiatan pretest yang dilakukan, dapat dikategorikan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup baik dalam kemampuan membaca permulaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh 1) Cukup baiknya siswa dalam penggunaan ucapan yang tepat, 2) dalam membaca teks kewajaran intonasii yang digunakan cukup baik 3) penggunaan frase yang diucapkan cukup baik, 4) penguasaan tanda baca sederhana yang cukup baik. Rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor, menurut (Putra 2017) menyebutkan bahwa beberapa faktor penentu kesiapan dalam membaca permulaan diantaranya: individu melibatkan dirinya dan pengalaman belajar di sekolah, dan faktor dari kesiapan membaca yaitu kesiapan fisik, kesiapan psikologis, kesiapan pendidikan dan kesiapan IQ.

Hasl dari kegiatan posttest yang dilaksanakan menunjukkan bahwa siswa kelas II mayoritas berada dalam kategori tinggi hal tersebut dibuktikan dengan : 1) Sangat baiknya siswa dalam penggunaan ucapan yang tepat, 2) dalam membaca teks kewajaran intonasii yang digunakan sangat baik 3) penggunaan frase yang diucapkan sangat baik, 4) penguasaan tanda baca sederhana yang sangat baik. Hal tersebut didukung dengan pendapat Sudiarta (20110 yang menyebutkan bahwa Kemampuan membaca adalah modal utama anak dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, hal ini dikarenakan sumber belajar yang tersedia sebagian besar terdapat pada buku yang mengharuskan anak untuk dapat membacanya dengan baik untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartiko, Listyarini dan Sukamto (2012) dengan judul "Keefektifan Model Think Pair Share Berbasis Media Kartu Gamabr Terhadap Kemampuan Membaca Kelas 1 SD" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pre test sebesar 60,1 dan post test sebesar 80,0. Hal ini didukung dengan hasil pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 yang artinya rhitung (0,627) tabel (0,361) maka Ha

diterima. Maka terdapat hubungan yang kuat dan terdapat pengaruh antara model Sramble terhadap hasil belajar. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian hipotesis uji t dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga menyatakan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa lebih aktif dan berperan besar dalam proses pembelajaran. Guru juga berperan secara optimal mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu peran guru sangat penting dalam memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dengan mata pelajaran yang akan diampunya agar tujuan pembelajaran tercapai dan memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, guru diharapkan menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Namun demikian terdapat keterbatasan dalam penelitian ini indikator yang dikaji hanya mencakup kemampuan membaca permulaan saja, karena keterbatasan sampel. Diharapkan pada peneliti selanjutnya, dapat memperbaiki dan lebih berinovasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas ranah yang lain seperti menulis permulaan serta mencegah permasalahan-permasalahan yang ada saat proses pembelajaran

## 4Kesimpulan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model Think Pair Share dengan media Card Sort terhadap kemampuan membaca permulaan. Hasil dari implemtasi model pembelajaran langsung ini terlihat dari perbedaan yang signifikan mengenai hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa. Hal ini menunjukkan perbedaan yang begitu signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian treatment karena dari penerapan treatment ini siswa lebih mudah dalam memahami dalam membaca permulaan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perhitungan *Wilcoxon test* atau uji *z* yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS) berbantuan Media Card Sort* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II SD Trasan Bandongan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pengukuran awal (pre-test) dan pengukuran akhir (post-test)

## Referensi

- [1] Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- [2] Dwijayanti, N. &. (2017). *Pengaruh Model Thin Pair Share Berbantuan Media Couple Card Tema Bunyi*. Jakarta: Rosda Karya.
- [3] Emzier. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [4] Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo.
- [5] Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif (pendekatan kuantitatif kualitatif R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Tarigan, H. G. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *jurnal ilmu pendidikan sosial, sians, dn humaniora*, 7.

- [7] Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Adalah Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [8] Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Satu Kesatuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [9] Wragg, E. (2012). *Classroom Teaching Skill. Nicholas Publishing Company (Pelajar dan Pembelajaran)*. Bandung: ALFABETA.